

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meskipun situasi ekonomi di Indonesia masih menunjukkan ketidakstabilan, dengan ketimpangan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan pengangguran yang tinggi, penting bagi kita untuk memahami sejarah perkembangan ekonomi dari masa penjajahan hingga zaman reformasi. Dengan pemahaman ini, kita dapat mengidentifikasi kebijakan ekonomi yang telah diadopsi oleh pemerintah dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia, yang akan memberikan kontribusi penting dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang sedang dihadapi.

Dalam konteks masalah ekonomi saat ini, berbagai lembaga keuangan seperti bank, lembaga keuangan non-bank, dan lembaga keuangan lainnya berperan dalam mengatasi masalah ekonomi di Indonesia. Salah satu contoh lembaga keuangan non-bank adalah pegadaian syariah, yang menjadi alternatif bagi masyarakat dalam mendapatkan pembiayaan di sektor riil.

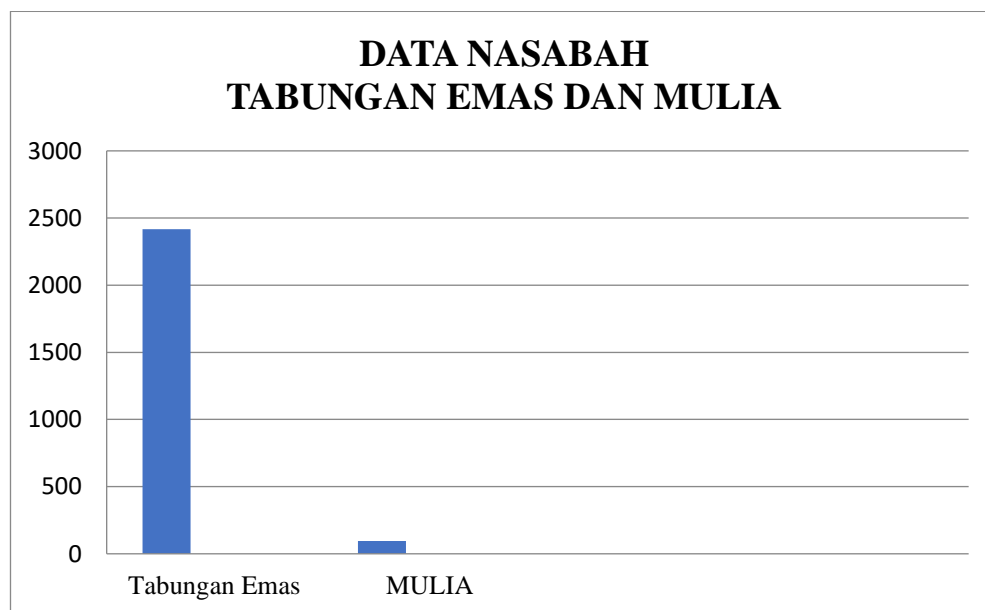
PT Pegadaian Syariah, sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), fokus utamanya adalah di sektor keuangan, dengan layanan penyaluran kredit, emas, dan pembiayaan berdasarkan gadai hukum kepada masyarakat. Meskipun awalnya fokus pada sektor emas, perusahaan ini telah mengembangkan berbagai produk layanannya dari sistem gadai.

Tabungan Emas, yang pertama kali diperkenalkan oleh Pegadaian Syariah di Indonesia, memungkinkan nasabah untuk menabung dengan berat

mulai dari 0,01 gram, memberikan fleksibilitas dalam membeli emas sesuai dengan kemampuan finansial. Investasi emas dianggap memiliki keunggulan signifikan dalam jangka panjang, termasuk keamanan, perlindungan nilai, dan potensi pertumbuhan yang stabil.

Minat masyarakat terhadap investasi emas juga dipengaruhi oleh keadaan pasar dan harga emas. Meski demikian, sebagian besar masyarakat sulit untuk berinvestasi langsung dalam emas karena harganya yang tinggi. Oleh karena itu, produk seperti tabungan emas yang ditawarkan oleh Pegadaian memberikan peluang bagi masyarakat untuk memiliki emas dengan harga terjangkau, proses cepat, dan layanan yang profesional.

Berikut data nasabah produk Tabungan Emas dan Produk MULIA yang aktif di Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin.



Sumber: Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin

Gambar 1. 1 Data Nasabah produk Tabungan Emas dan Produk MULIA yang Aktif di Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin

Dalam beberapa tahun terakhir, emas telah menjadi pilihan investasi yang populer di kalangan masyarakat Indonesia. Emas dikenal sebagai aset yang stabil dan mampu melindungi nilai kekayaan dari inflasi dan fluktuasi ekonomi. PT Pegadaian Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyediakan berbagai produk investasi emas, termasuk tabungan emas dan logam mulia. Kedua produk ini memiliki karakteristik yang berbeda, yang menarik bagi berbagai jenis investor.

Tabungan Emas merupakan produk yang memungkinkan nasabah membeli emas secara bertahap dalam jumlah kecil, yang dapat dimulai dengan modal yang relatif rendah. Produk ini menawarkan kemudahan akses dan fleksibilitas, serta biaya penyimpanan yang rendah, sehingga sangat cocok bagi masyarakat yang ingin mulai berinvestasi emas tanpa harus membeli dalam jumlah besar sekaligus.

Di sisi lain, Logam Mulia adalah investasi emas dalam bentuk fisik, seperti batangan atau koin, yang memberikan rasa kepemilikan yang nyata dan kepastian nilai yang bisa diwariskan. Meskipun memerlukan modal yang lebih besar, logam mulia dianggap lebih aman dan lebih cocok untuk investasi jangka panjang.

Preferensi nasabah dalam memilih antara tabungan emas dan logam mulia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pemahaman tentang produk, persepsi risiko, tujuan investasi, dan kondisi ekonomi pribadi. Di PT Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin, fenomena ini menjadi topik yang menarik untuk diteliti guna memahami alasan di balik preferensi nasabah dalam berinvestasi emas.

Investasi emas merupakan salah satu instrumen investasi yang populer di Indonesia. Pada tahun 2023, berdasarkan data Asosiasi Produsen Emas dan

Perhiasan Indonesia (APEPI), investasi emas di Indonesia tumbuh sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya. Tren ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya diversifikasi portofolio investasi dan lindung nilai terhadap risiko inflasi.

Dalam menyikapi perkembangan investasi emas, Pegadaian Syariah memperkenalkan produk tabungan emas pada tahun 2018 sebagai alternatif investasi emas yang lebih terjangkau bagi masyarakat. Tabungan emas Pegadaian Syariah memungkinkan nasabah berinvestasi emas dengan nominal yang kecil, mulai dari 0,01 gram emas. Produk ini menawarkan kemudahan, keamanan, dan fleksibilitas bagi nasabah dalam berinvestasi emas.

Selain tabungan emas, investasi logam mulia lainnya seperti emas batangan juga menjadi pilihan nasabah dalam berinvestasi. Emas batangan menawarkan keunggulan dalam bentuk fisik dan kemudahan dalam penyimpanan, namun biasanya membutuhkan modal awal yang lebih besar. Perbedaan karakteristik dan keunggulan antara tabungan emas dan logam mulia dapat mempengaruhi preferensi nasabah dalam memilih jenis investasi emas.

Penelitian ini berfokus pada preferensi nasabah di cabang Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin dalam memilih antara tabungan emas dan logam mulia sebagai investasi. Banjarmasin dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan dengan aktivitas ekonomi yang cukup tinggi. Preferensi nasabah di cabang ini dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai tren investasi emas di wilayah tersebut.

Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi nasabah dalam memilih tabungan emas atau logam mulia sebagai investasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Preferensi Nasabah dapat mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi di PT. Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Preferensi Nasabah dalam berinvestasi di PT. Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui apakah Preferensi Nasabah dapat mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi di PT. Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Preferensi Nasabah dalam berinvestasi di PT. Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang preferensi nasabah dalam memilih antara tabungan emas dan logam mulia, yang sangat berharga bagi PT Pegadaian Syariah dalam

mengembangkan strategi pemasaran dan layanan yang lebih baik. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki produk investasi yang ditawarkan, serta merancang kampanye pemasaran yang lebih efektif dengan pesan yang tepat sasaran. Selain itu, penelitian ini membantu perusahaan dalam mengelola risiko investasi dan membuat keputusan strategis yang lebih baik terkait dengan layanan nasabah. Dengan informasi yang akurat tentang preferensi nasabah, PT Pegadaian Syariah dapat meningkatkan stabilitas keuangan dan tetap kompetitif di pasar yang terus berubah. Penelitian ini juga berkontribusi dalam literasi keuangan nasabah dengan memberikan edukasi tentang keunggulan dan kelemahan berbagai bentuk investasi emas, sehingga nasabah dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan layanan, memperkuat hubungan dengan nasabah, dan mengoptimalkan strategi bisnis PT Pegadaian Syariah di cabang Kebun Bunga Banjarmasin..

E. Definisi Operasional

1. Preferensi

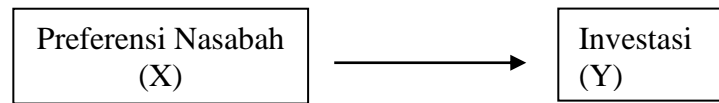
Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, preferensi adalah kecenderungan atau pilihan. (Machmudah, 2009). Preferensi menggambarkan pilihan konsumen di antara berbagai produk atau jasa yang tersedia. Kesukaan atau preferensi ini kemudian memengaruhi tindakan seseorang, terutama dalam hal makanan atau hal lainnya. Untuk mengevaluasi sejauh mana siswa menyukai makanan tradisional, penilaian dilakukan dengan

mempertimbangkan karakteristik seperti tampilan, warna, rasa, tekstur, dan keseluruhan dari hidangan tradisional yang disajikan (Kotler, 2019).

2. Investasi

Investasi adalah tindakan menempatkan sejumlah dana dengan harapan dapat menjaga nilainya, meningkatkannya, atau menghasilkan keuntungan yang positif (Sutha, 2000). Investasi adalah pengalokasian dana dengan tujuan untuk mendapatkan hasil dan peningkatan nilai. (Webster, 1999). Menurut Lypsey (1997), Investasi adalah alokasi sumber daya pada saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa depan, dan dalam konteks periode waktunya, investasi dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Investasi melibatkan pengalokasian dana untuk meraih pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai bentuk kompensasi. Faktor-faktor yang memengaruhi investasi mencakup waktu yang digunakan, antisipasi tingkat inflasi, dan ketidakpastian masa depan. Menurut Sumanto (2006), Investasi adalah komitmen untuk mengalokasikan sejumlah dana dalam periode tertentu dengan tujuan untuk meraih pendapatan di masa depan sebagai gantinya atas unit yang diinvestasikan. Sedangkan Husnan dan Pakarti (2006) Husnan dan Pakarti mengartikan investasi sebagai penggunaan dana dengan niat untuk mencapai penghasilan. Investasi adalah pengalokasian modal ke dalam perusahaan dengan maksud untuk meningkatkan kekayaan korporasi atau perusahaan tersebut. Investasi juga dapat dijelaskan sebagai pembelian barang oleh individu atau perusahaan untuk meningkatkan persediaan modal mereka (Mankiw, 2000).

F. Kerangka Pemikiran



—————> : Pengaruh Secara Parsial

Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. H_0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Preferensi Nasabah terhadap keputusan berinvestasi Nasabah di Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin.
- b. H_a terdapat pengaruh yang signifikan antara Preferensi Nasabah terhadap keputusan berinvestasi Nasabah di Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin.

H. Penelitian Terdahulu

Untuk memastikan bahwa penelitian ini benar-benar berharga dan valid, maka diperlukan beberapa penelitian atau studi sebelumnya yang berkaitan dengan cermat tentang bagaimana orang berinvestasi dalam tabungan emas dan MULIA di Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin. Beberapa penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rayhan dengan judul: *“Pengaruh Harga, Tempat, Dan Promosi Terhadap Minat Tabungan Emas PT Pegadaian Syariah Kantor Unit Kertak Baru Banjarmasin.*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan:

- a. Harga **tidak berpengaruh** signifikan terhadap minat nasabah karena nilai T_{hitung} 0,007 lebih kecil dari T_{tabel} 0,368, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Tempat juga **tidak berpengaruh** signifikan terhadap minat nasabah karena nilai T_{hitung} 0,279 lebih besar dari T_{tabel} 0,037, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
- c. Promosi **berpengaruh** signifikan terhadap minat nasabah karena nilai T_{hitung} 0,526 lebih besar dari T_{tabel} 0,000, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Secara keseluruhan (uji F), harga, tempat, dan promosi bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah karena nilai F_{hitung} 7,521 lebih besar dari F_{tabel} 3,15, dengan tingkat signifikansi 0,000.

Meskipun kedua penelitian mempelajari minat atau preferensi nasabah, peneliti lebih fokus pada perbandingan spesifik antara dua produk keuangan di PT. Pegadaian Syariah, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rayhan mengkaji pengaruh umum dari variabel harga, tempat, dan promosi terhadap minat nasabah secara lebih luas.

2. Maria Ulfah dengan judul: *“Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Produk Tabungan Emas Pada PT. Pegadaian (Persero) CPS Kebun Bunga Banjarmasin”*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel bauran pemasaran secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan Tabungan Emas di PT. Pegadaian CPS Kebun Bunga Banjarmasin. Nilai Fhitung 11,633 lebih besar dari Ftabel 2,48, dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dengan R square 0,365, yang artinya variabel-variabel tersebut mempengaruhi minat nasabah sebesar 36,50%. Namun, dari hasil uji T, hanya variabel produk (X1) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah (Y).

Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama dilakukan di PT. Pegadaian di Banjarmasin, meskipun satu di Pegadaian Syariah dan satu lagi di Pegadaian CPS Kebun Bunga. Dan juga persamaan dari kedua penelitian ini berfokus pada minat atau preferensi nasabah terhadap produk tabungan emas. Dan juga kedua penelitian menggunakan analisis statistik untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah.

Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu Penelitian pertama menilai pengaruh umum dari faktor-faktor pemasaran (harga, tempat, promosi, dan produk) terhadap minat nasabah menggunakan Tabungan Emas. Sedangkan peneliti membandingkan preferensi nasabah antara dua produk spesifik, yaitu Tabungan Emas dan MULIA. Perbedaan selanjutnya ialah Penelitian pertama menemukan bahwa semua faktor pemasaran kecuali produk mempengaruhi minat nasabah secara signifikan.

Sementara itu, peneliti bertujuan untuk mengetahui alasan nasabah lebih memilih Tabungan Emas dibandingkan MULIA.

3. Mela Priantika, Sari Wulandari dan Mhd. Dani Habra dengan judul: “*Harga Emas Terhadap Minat Nasabah Berinvestasi Menggunakan Produk Tabungan Emas*”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh kuat terhadap minat nasabah dalam berinvestasi pada produk tabungan emas, dengan korelasi sebesar 0,760. Persamaan regresi $Y = 12,155 + 0,759 X$ mengindikasikan bahwa setiap kenaikan harga emas meningkatkan minat berinvestasi secara signifikan. Dari koefisien determinasi, tercatat 57,8% minat investasi dapat dijelaskan oleh perubahan harga emas. Lebih lanjut, uji t mengonfirmasi pengaruh ini secara signifikan dengan nilai t-hitung 8,105, yang lebih besar dari t-tabel 2,011, sehingga hipotesis yang menyatakan pengaruh harga emas diterima.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu berada di bawah payung yang sama yaitu preferensi produk emas di PT. Pegadaian.

Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan dan variabel yang diteliti memberikan perspektif yang berbeda tentang perilaku nasabah. Penelitian pertama mengisolasi faktor harga sebagai determinan utama, sedangkan peneliti lebih membandingkan antara dua pilihan produk yang tersedia.

4. Maulidiyah, *“Analisis Penerapan Segmentasi Pasar Pada Produk Tabungan Emas Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Pegadaian Syariah Alaman Bolak Padangsidempuan”*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang diterapkan oleh Pegadaian Syariah Alaman Bolak Padangsidempuan sudah sesuai dengan konsep bauran pemasaran 7P. Strategi mereka mencakup Produk, Harga, Tempat, Promosi, Orang, Proses, dan Bukti Fisik. Selain itu, segmentasi pasar yang diterapkan juga efektif dalam meningkatkan jumlah nasabah tabungan emas di Pegadaian Syariah Alaman Bolak Padangsidempuan.

Penelitian di Pegadaian Syariah Alaman Bolak Padangsidempuan menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang diterapkan telah sesuai dengan bauran pemasaran 7P, yang mencakup produk, harga, tempat, promosi, orang, proses, dan bukti fisik. Hal ini mirip dengan fokus skripsi saya tentang preferensi nasabah dalam memilih tabungan emas dibandingkan logam mulia di PT Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin, di mana kedua penelitian berfokus pada layanan Pegadaian Syariah dan produk investasi emas. Namun, ada beberapa perbedaan signifikan. Penelitian di Padangsidempuan lebih menitikberatkan pada analisis strategi pemasaran dan segmentasi pasar untuk meningkatkan jumlah nasabah, sementara skripsi saya berfokus pada alasan di balik preferensi nasabah terhadap jenis investasi

tertentu. Metodologi yang digunakan juga berbeda, dengan penelitian di Padangsidempuan menggunakan analisis bauran pemasaran, sedangkan lokasi penelitian juga berbeda, penelitian di Padangsidempuan dilakukan di Pegadaian Syariah Alaman Bolak Padangsidempuan, dan peneliti melakukan penelitian di PT Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin.

I. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah para pembaca, penulis telah merancang suatu kerangka sistematis untuk penelitian ini. Secara menyeluruh, penelitian ini terstruktur dalam tiga komponen utama, yakni pendahuluan, bagian isi, dan penutup. Pada segmen pendahuluan penelitian ini, termasuk dalam lingkungannya adalah halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi.

Komponen utama dari penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, seperti yang tercantum di bawah ini:

1. Bab I (Pendahuluan)

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan uraian mengenai fenomena-isu yang ada di lapangan yang berhubungan dengan objek penelitian, dan ini akan menjadi dasar serta landasan untuk menetapkan judul penelitian. Bab ini terstruktur dalam enam sub-bab, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

2. Bab II (Landasan Teori)

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan analisis yang mendalam mengenai kerangka teori yang terkait dengan variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian, serta kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Bab III (Metode Penelitian)

Dalam bab ini, peneliti akan menyelami secara rinci mengenai metodologi penelitian yang diterapkan dalam penulisan skripsi, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data dan data penelitian, serta teknik pengumpulan data yang digunakan.

4. Bab IV (Pembahasan)

Bab ini berisi hasil dari penelitian yang berisi lokasi penelitian, hasil penelitian, dan gambaran umum.

5. Bab V (Penutup)

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang di dapatkan dari data padapenelitian yang telah dilaksanakan dan berisi saran kepada pihak-pihak yang terkait.